

MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENURUNKAN DEMOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PASCA PANDEMI

Ellyana Ilsan Eka Putri¹, Fitriatul Masruroh²

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: e-mail: ellyanachmad@gmail.com

Abstract

Researchers have been learning innovative design modifications based on conditions students in Islamic education of early childhood of IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi called cooperative project based learning (CPBL). CPBL designed to give room for college students have been the motivation to improve when. Learning special consideration to prodi piaud as the subject of research is that students Islamic education of early childhood of IAI Ibrahimy dominated early childhood teachers not 75 with undergraduate degrees and percent has married so researchers seen so many factors affect the demotivasi. Assessing the efficacy approach cooperative project based learning done on the psychological capital (psycap) and student achievement. Researchers conducted to compare received treatment on an individual basis and do not get treatment. Learning researchers also measure the impact on student achievement through CPBL psycap with corelational method dan bootstrap technic.

Keywords: Cooperative, Project, Demotivation.

Abstrak

Para peneliti telah mempelajari modifikasi desain inovatif berdasarkan kondisi siswa dalam pendidikan Islam anak usia dini IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi yang disebut cooperative project based learning (CPBL). CPBL yang dirancang untuk memberi ruang bagi mahasiswa telah menjadi motivasi untuk meningkatkan kapan. Pembelajaran pertimbangan khusus untuk prodi piaud sebagai subjek penelitian adalah bahwa mahasiswa pendidikan agama Islam anak usia dini IAI Ibrahimy didominasi guru anak usia dini tidak 75 dengan gelar sarjana dan persen telah menikah sehingga peneliti melihat begitu banyak faktor yang mempengaruhi demotivasi. Mengkaji pendekatan efikasi proyek kooperatif berbasis pembelajaran yang dilakukan pada modal psikologis (psycap) dan prestasi belajar siswa. Peneliti melakukan perbandingan perlakuan yang diterima secara individual dan tidak mendapatkan perlakuan. Peneliti pembelajaran juga mengukur dampak terhadap prestasi siswa melalui CPBL psycap dengan metode corelational dan bootstrap technic.

Kata Kunci: Kooperatif, Proyek, Demotivasi.

Accepted: January 20 2023	Reviewed: February 06 2023	Published: September 25 2023
------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

A. Pendahuluan

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi sampai saat ini cenderung berpusat hanya kepada dosen (*teacher centered*) (Mujahida & Rus'an, 2019). Tugas dosen adalah menyampaikan materi-materi dan mahasiswa diberi tanggungjawab untuk mendengarkan semua materi dosen. Sistem mendengarkan dapat membuat kejemuhan pada mahasiswa sehingga mengurangi motivasi belajar, karena dianggap sangat melelahkan dan membosankan (Bella & Ratna, 2018).

Berdasarkan observasi awal peneliti pada beberapa mahasiswa selama dimulainya pembelajaran terbatas dalam perkuliahan di IAI Ibrahimy menunjukkan bahwa mereka masih sangat nyaman dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dibandingkan dengan tatap muka. Berbagai alasanpun dikemukakan oleh mahasiswa, diantaranya ada MS yang berkata "tidak bisa nyantai sambil tiduran saat tatap muka, kalau daring kan bisa sambil tiduran", HS juga demikian mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka bikin ngantuk, apalagi dosennya ceramah terus" serta IP yang juga menginginkan "metode ceramahnya diganti praktik langsung lebih enak, biar ada bedanya antara belajar daring dan tatap muka", dan yang terakhir adalah PA yang selalu terlambat bahkan tidak pernah masuk karena lebih baik bekerja daripada kuliah tatap muka yang menurutnya membuatnya tidak produktif.

Beberapa realita tersebut telah mendorong peneliti untuk membuat sebuah desain pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan kekuatan psikologis para mahasiswa. Peneliti mendesain pembelajaran yang memberi kesempatan untuk memperlakukan individu secara berbeda, melakukan penilaian secara humanistik untuk memberikan motivasi bagi siswa. Desain pembelajaran inovatif yang telah peneliti modifikasi berdasarkan kondisi mahasiswa di Prodi PIAUD IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi disebut dengan *Cooperative Project Based Learning* (CPBL). *Cooperative Project Based Learning* (CPBL) didesain untuk memberi ruang bagi mahasiswa dalam meningkatkan motivasinya ketika mengikuti proses pembelajaran (Ali et al., 2023). Pertimbangan khusus terhadap prodi PIAUD sebagai subyek penelitian adalah bahwa mahasiswa prodi PIAUD IAI Ibrahimy didominasi guru PAUD yang belum S1 dan 75% sudah berkeluarga sehingga peneliti melihat begitu banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya demotivasi.

Pengukuran efektivitas pendekatan *Cooperative Project Based Learning* (CPBL) dilakukan pada aspek *Psychological Capital* (PsyCap) dan *Student*

Achievement. Peneliti melakukan komparasi pada individu yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dan tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran. Peneliti juga mengukur pengaruh CPBL terhadap *student achievement* melalui komponen PsyCap dengan menggunakan model korelasional dan *bootstrap* teknik (Ghifanti & Salendu, 2018).

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Cooperative Project Based Learning* (CPBL) yang merupakan gabungan dari pembelajaran *Cooperative Based Learning* dan *Project Based Learning* mampu menurunkan demotivasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan tatap muka terbatas yang mulai diberlakukan pasca pandemic serta Kendala dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan model *Cooperative Project Based Learning*.

Beberapa penelitian dalam berbagai bidang pembelajaran baik *cooperative based learning* maupun banyak sekali penelitian yang berkonsentrasi dalam berbagai bidang pembelajaran baik *cooperative based learning* maupun *project based learning*, diantaranya penelitian dengan judul Pengaruh *Cooperative Project-Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Praktik "Perbaikan Motor Otomotif" Di SMKN 1 Seyegan yang dilakukan oleh Tafakur dan Wardan Suyanto dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan pendekatan *equasi experiment* dengan fokus tes praktik pada pelajar SMK (Tafakur & Suyanto, 2015). Demikian juga penelitian yang dilakukan Nawiroh Vera dari Universitas Budi Luhur yang berjudul Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. Penelitian ini menerapkan sistem pembelajaran *problem base learning* dan *project base learning* yang terbukti dapat menghilangkan kejemuhan dalam kuliah daring dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurchayati et al., 2020). Selain dua penelitian tersebut, penelitian milik Mujahida dan Rus'an yang berjudul Analisis Perbandingan *Teacher Centered* dan *Learner Centered* juga berfokus meneliti beberapa kekurangan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*Teacher Centered*) sehingga dapat membuat anak menjadi pasif, tidak berani mengatakan perasaannya, verbalisme, bermental sakit, rendah diri, tidak kritis, dan tidak produktif (Mujahida & Rus'an, 2019). Dengan melihat berbagai penelitian tersebut menjadi jelas titik perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, baik dipandang dari fokusnya ataupun dari sisi subjek dan tempat penelitian. Di mana fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran *cooperative-project based learning* mampu membangkitkan motivasi mahasiswa dalam perkuliahan yang mulai diberlakukan meskipun masih terbatas pasca pandemi.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang sedang dirancang ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kualitatif. Penelitian eksperimen bertujuan untuk merubah fenomena atau antar fenomena yang sedang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Sehingga nanti dalam penelitian ini akan digambarkan secara sistematis tentang perubahan motivasi perilaku mahasiswa dalam terhadap proses belajar pasca pandemi, beserta dengan faktor penghambatnya (Lombard et al., 2022). Penelitian mengambil tempat di Prodi PIAUD Semester 3 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, yang merupakan salah satu dari empat kelas yang ada di Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi. Adapun waktu penelitiannya selama 3 bulan, dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Jenis data yang perlu didapat dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Sedangkan data sekunder disini merupakan pelengkap dari data primer, semisal penelitian pendahuluan untuk menentukan fokus masalah. Adapun teknik untuk mendapatkan kedua data tersebut menggunakan empat teknik, yaitu: observasi, wawancara, pengamatan, triangulasi dan *treatment*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisa awal di prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah khusunya semester 3 di Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi. Sebelum melangkah pada pembagasan Langkah-langkah implementasi CPBL akan diuraikan secara ringkas mengenai karakteristik dari mahasiswa, peneliti menggunakan metode eksperimen kualitatif dimana menggali data menggunakan angket yang dikutip dari ciri-ciri demotivasi diri, teori dari Ridwan & Umam Adapun angket peneliti gunakan dalam melakukan eksperimen dapat dilihat di lampiran 1.

Dari hasil observasi dan pengisian angket dari 36 anak 32 anak menyatakan sesuai secara keseluruhan dan 3 anak rata rata menjawab sesuai, namun pada point 10 menjawab tidak dan 1 orang menjawab kadang-kadang. Hal ini menjadi landasan peneliti menggunakan metode CPBL baru dalam proses mengajar. Metode CPBL merupakan upaya secara sistematis yang perlu dilakukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan kooperatif dan efisien. Metode ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dengan perwujudan proses belajar mengajar berpusat pada project mahasiswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menurunkan tingkat demotivasi yang dialami (Viñuela & de Caso Fuertes, 2023).

Konsep dasar Pada tahapan pertama dalam penerapan CPBL menyiapkan desain pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan. Desain dituangkan dalam sebuah draft penerapan pembelajaran, dengan berbagai Langkah rancangan project

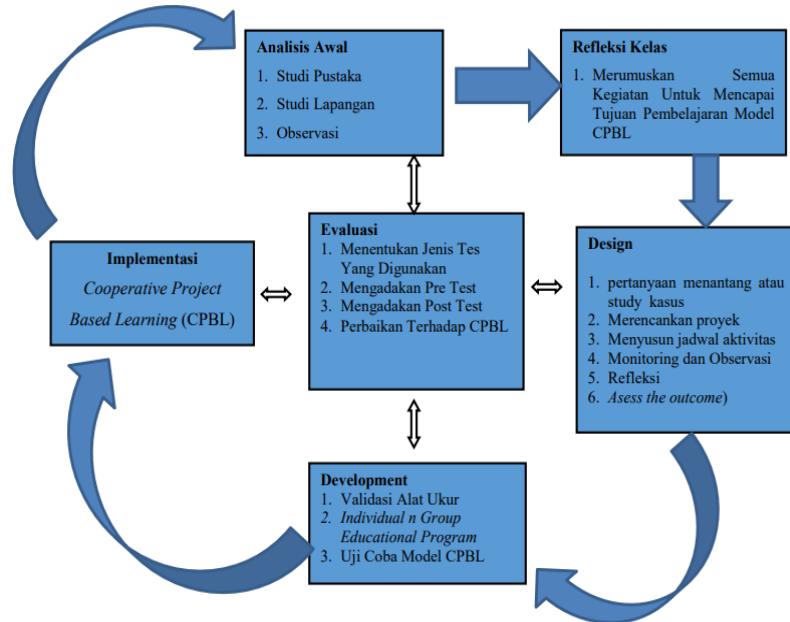
diantaranya diskusi internal keompok, diskusi antar kelompok besar, membuat artikel, makalah, dan poster terkait materi yang akan dibahas.

Langkah kedua dalam penerapan metode ini membuat kesepakatan dalam penyampaian proyek dan Menyusun jadwal aktivitas pertemuan dan kelas peneliti terapkan dengan belajar di dalam kelas dan sesekali di alam terbuka atau diluar kelas dengan tujuan menghilangkan kebosanan. Proses pembelajaran memiliki tujuan yang beragam, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. UNESCO memandang bahwa pendidikan sebagai suatu bangunan yang ditopang oleh empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together* dan *learning to be*. Keberhasilan pembelajaran sains dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kurikulum, empat pilar pendidikan, sumber daya, lingkungan belajar, keefektifan mengajar, dan evaluasi belajar (Munawaroh et al., 2012).

Menurut (Falahudin & Fauzi, 2016) sebagaimana dikutip oleh penelitti pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Hal ini banyak digunakan untuk menggantikan metode pengajaran tradisional dimana guru sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan karya siswa, lebih menyenangkan, bermanfaat serta lebih bermakna (Purworini, 2006). Hal ini diperkuat oleh penelitian (SAPUTRA, 2015) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek cukup efektif dalam meningkatkan aspek kemandirian, aspek kerja sama kelompok, dan aspek penguasaan psikomotorik. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang terdiri proyek yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, masyarakat, sejarah, matematika, politik dan kesempatan diskusi produktif untuk siswa, mendorong penyelidikan siswa diarahkan masalah dunia nyata, memberikan mereka semangat belajar dan pengajaran menjadi efektif (Schindler & Eppler, 2003) Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dan model pembelajaran kooperatif dalam membangun empat pilar pembelajaran, dan mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model *Project Based Learning* dan model pembelajaran kooperatif dalam membangun empat pilar pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bagian dari pembelajaran model *Project Based Learning*. Pada model *Project Based Learning* mahasiswa mampu membuat produk sains berupa alat peraga seperti hasil PPT dengan beberapa poster, melakukan ide permainan dalam penyampain materi dengan peraktik

langsung, sedangkan pada pembelajaran kooperatif siswa hanya berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tanpa membuat alat peraga.



Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (sesama mahasiswa atau peserta didik) sebagai sumber belajar, di samping dosen dan sumber belajar lainnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik serta kemampuan kerjasama antar mahasiswa (Nasution et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Munawaroh et al., 2012) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik.

Langkah selanjutnya ialah refleksi dimana setiap materi diskusi pengajar memantik pertanyaan untuk mengevaluasi hasil diskusi kelompok yang dilakukan dalam kelas. Tugas pendidik atau seorang pendidik adalah memberikan penilaian hasil belajar terhadap peserta didiknya setelah tersampaikan proses pembelajaran kepada peserta didik. penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang tertuju kepada tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. indakan pendidik atau pendidik dalam mengevaluasikan peserta didik yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya, seperti kekuatan fisik atau Jasmanih (al quawah aljismiyah), akal (al-aqliyah), dan jiwa (al-nafsiyah) secara utuh, terintegrasi, dan seimbang. Berdasarkan Undang-Undang (INDONESIA, n.d.) tentang pendidik dan dosen pada BAB I ketentuan umum pasal 1 menyebutkan bahwa pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (pertama atau atas). Hal ini sesuai sebagai pendidik atau pendidik pentingnya melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam pengendalian mutu pendidikan secara Nasional. Mengingatkan untuk pendidik dalam menerapkan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, maksud dari evaluasi berkelanjutan ini adalah dari waktu ke waktu dan terencana selama pembelajaran. Artinya evaluasi hasil belajar peserta didik itu tidak dilaksanakan hanya sekali satu semester saja, namun pada tiap-tiap pembelajaran yang telah disajikan oleh pendidik atau pendidik.

Langkah-langkah pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik agar memperoleh data penilaian dan pengukuran hasil belajar peserta didik. pada umumnya perencanaan evaluasi hasil belajar itu mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

1. Pertama, merumuskan tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan.
2. Kedua, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif, atau aspek psikomotor.
3. Ketiga, memilih dan menentukan teknik apakah yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi. Misalnya dengan menggunakan teknis tes atau nontes.
4. Keempat, menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
5. Kelima, menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Keenam, menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan berapa kali menggunakan evaluasi akan dilaksanakan (Wiguna, 2021)
6. Terakhir *Assess the outcome*, kemajuan belajar pada mahasiswa dapat dilihat dari hasil prestasi akademik dan keaktifan dalam mengikuti proses perkuliahan dan proses diskusi.

Evaluasi ini perlu dilakukan secara continue sebab untuk mengetahui apakah model inovatif pembelajaran dalam CPBL Berhasil Atau Tidak. Apabila dalam kurun waktu tertentu mahasiswa tidak mengalami kemajuan yang signifikan, maka perlu dilakukan tinjauan kembali pada perlakuan yang telah diberikan. Setelah 2 bulan 2 minggu berlangsung, maka peneliti kembali memberikan angket yang sama untuk mengukur seberapa besar tingkat peningkatan motivasi mahasiswa dengan memberikan anekdot motivasi. Dari hasil evaluasi maka didapatkan hasil dari 36 orang mahasiswa terdapat 29 siswa menjawab tidak sesuai, dan 5 orang masih menyatakan tugas sebagai beban sesuai jawaban poin no.9 yang menyatakan sesui dan 2 orang menyatakan kadang-kadang. Dari hasil analisis ini maka model pembelajaran CPBL Dinyatakan efektif dan signifikan.

Tantangan yang terjadi dalam membangun dan mempertahankan motivasi mahasiswa disaat pandemi menjadi tantangan yang paling berat sebab belajar secara daring membuat para mahasiswa menjadi jemu dan kurang menarik sehingga terkadang mahasiswa melakukan online sambil melakukan kegiatan

sampingan (peran sebagai ibu rumah tangga dan pengajar). Berdasarkan hasil observasi di lapangan

- 1) Setelah masa pandemi dan melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara luring, para mahasiswa sering mengeluh dan lalai setiap kali diberikan tugas.
- 2) Beberapa dosen masih terbawa dengan suasana masa pandemi yang sering melakukan proses mengajar secara daring.

Tantangan yang terjadi dalam membangun dan mempertahankan motivasi mahasiswa serta dosen pengampu mata kuliah ialah memberikan perubahan metode pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar siswa (Verma & Soni, 2022). Perubahan metode pembelajaran yang dimaksud adalah secara terstruktur dan sistematis melalui kurikulum perkuliahan. Program studi PIAUD telah merancang beberapa RPS (Rencana Pembelajaran Semester) untuk beberapa mata kuliah berpraktik, dimana dalam pemberian tugas akhir akan dilakukan penilaian *berbasis cooperative project based learning*. Beberapa matakuliah tersebut antara lain Metode Pengembangan Bahan Ajar, Alat Permainan Edukatif, dan Sains untuk Anak Usia Dini. Mata kuliah tersebut merupakan beberapa mata kuliah yang menggunakan *model pembelajaran cooperative based learning*. Hal ini terlihat jelas dari hasil akhir pembelajaran yang tertulis lengkap dalam salah satu contoh RPS yang digunakan saat penelitian.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh bahwa ada beberapa poin yang ditemukan, yaitu:

1. CPBL merupakan upaya secara sistematis yang perlu dilakukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan kooperatif dan efisien. Metode ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dengan perwujudan proses belajar mengajar berpusat pada project mahasiswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menurunkan tingkat demotivasi yang dialami. Cara ini sesuai dengan pendapat Muhammad Syafie el-Bantanie yang menjelaskan bahwa berinteraksi dalam sebuah lingkungan mampu mengatasi demotivasi seseorang. Dalam CPBL ini, dosen memberikan sebuah tugas dimana mahasiswa harus menyelesaikan tugas mereka dengan cara bekerjasama dalam kelompok. Kegiatan bekerjasama dalam menyelesaikan proyek ini mampu menguatkan kepercayaan diri mahasiswa karena mereka harus memanfaatkan segala potensi diri dan menyumbangkannya dalam proses interaksi kelompok yang saling menguatkan dan memotivasi (Lozano et al., 2022) satu sama lain agar proyek selesai dengan baik, sehingga mereka mampu saling menguatkan dan memotivasi satu sama lain.

2. Kendala dan hambatan terberat yang ditemukan selama penelitian berasal dari dosen sebagai fasilitator, dimana berdasarkan hasil penelitian diketahui dosen kurang inisiatif untuk mengembangkan CPBL secara mandiri. Hal ini terlihat dari RPS yang dibuat dosen dalam setiap awal semester belum ditemukan model CPBL. Sehingga model ceramah dan diskusi antar mahasiswa mandiri masih menjadi model pembelajaran yang diterapkan. Demikian juga dengan mahasiswa yang kurang bersemangat mengikuti perkuliahan berbasis CPBL didalamnya dengan alasan, mata kuliah-mata kuliah tersebut membutuhkan waktu, pemikiran, tenaga dan biaya yang lebih banyak dibandingkan matakuliah dengan model pembelajaran umum atau ceramah dan diskusi. Hal ini bisa dimaklumi mengingat masa pandemi mereka belajar daring yang lebih santai dengan tugas yang bisa didapatkan dengan hanya membaca atau mendownload dari mesin pencari sehingga tanpa bekerjasama sama, berinteraksi dalam memecahkan masalah, mereka tidak perlu susah payah berpikir dalam menciptakan dan membangun pengetahuan baru seperti tujuan yang diharapkan dalam CPBL.

Daftar Rujukan

- Ali, K., Imran Nawaz, H., Sohail, F., & Professor, A. (2023). L 2 Motivation, Demotivation: A Case of a Pakistani University. *Journal of Development and Social Sciences*, 4(II), 2709–6254. [https://doi.org/10.47205/JDSS.2023\(4-II\)36](https://doi.org/10.47205/JDSS.2023(4-II)36)
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). PERILAKU MALAS BELAJAR MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.21107/KOMPETENSI.V12I2.4963>
- Falahudin, I., & Fauzi, M. (2016). Pembelajaran berbasis proyek dalam praktikum biologi terhadap keterampilan proses sains siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang. *Bioilmu: Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Ghifanti, E., & Salendu, A. (2018). Peran Harmonious Passion Sebagai Mediator Hubungan antara Job Resources dengan Organizational Citizenship Behavior. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*.
- INDONESIA, P. R. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*.
- Lombard, A., Wauquier, M., Fabre, C., Hathout, N., Ho-Dac, L.-M., & Huyghe, R. (2022). Evaluating morphosemantic demotivation through experimental and distributional methods. *Lingvisticae Investigationes*, 45(1), 83–115.

<https://doi.org/10.1075/LI.00068.WAU>

Lozano, A., López, R., Pereira, F. J., & Blanco Fontao, C. (2022). Impact of Cooperative Learning and Project-Based Learning through Emotional Intelligence: A Comparison of Methodologies for Implementing SDGs. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24), 16977–16977. <https://doi.org/10.3390/IJERPH192416977>

Mujahida, M., & Rus'an, R. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN TEACHER CENTERED DAN LEARNER CENTERED. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331. <https://doi.org/10.56488/SCOLAE.V2I2.74>

Munawaroh, R., Subali, B., & Sopyan, A. (2012). Penerapan Model Project Based Learning Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswasmp. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(1).

Nasution, T., Ganefri, G., Ridwan, R., & Ambiyar, A. (2022). development of cooperative project. *International Journal of Health Sciences*, 5549–5562. <https://doi.org/10.53730/IJHS.V6NS6.10853>

Nurchayati, N., Syafiq, M., Khoirunnisa, R. N., & Darmawanti, I. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.26740/JPTT.V11N3.P247-266>

Purworini, S. E. (2006). Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Mengembangkan Habit of Mind "Studi Kasus di SMP Nasional KPS Balikpapan." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 1(2), 17–19.

SAPUTRA, D. D. W. I. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN DAN MENGANALISIS PROSEDUR PEMASANGAN BEKISTING KAYU UNTUK KOLOM, BALOK, DAN PELAT LANTAI DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3/JKPTB/15).

Schindler, M., & Eppler, M. J. (2003). Harvesting project knowledge: a review of project learning methods and success factors. *International Journal of Project Management*, 21(3), 219–228.

Tafakur, T., & Suyanto, W. (2015). Pengaruh cooperative project-based learning terhadap motivasi dan hasil belajar praktik "perbaikan motor otomotif" di SMKN 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 117–131. <https://doi.org/10.21831/JPV.V5I1.6079>

Verma, D., & Soni, R. (2022). Technology enhanced project-based cooperative learning: application and use in indian higher education. *Towards Excellence*,

890–898. <https://doi.org/10.37867/TE140273>

Viñuela, Y., & de Caso Fuertes, A. M. (2023). Improving motivation in pre-school education through the use of project-based learning and cooperative learning. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/FEDUC.2022.1094004>

Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*.